

Manuskrip Saadatul abaadiyah

by Saadatul Abadiyah

Submission date: 17-Sep-2021 03:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 1650579332

File name: NHM-2021-Manuskrip_Saadatul_-_saadatul_abadiyah.pdf (490.94K)

Word count: 2873

Character count: 17143

**HUBUNGAN USIA DAN STATUS GRAVIDA PADA IBU
HAMIL TRIMESTER II DENGAN KEJADIAN
MORNING SICKNESS DI PMB Siti Azizah
Wijaya, S.ST Sukolio Bangkalan**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Kebidanan**



**Oleh:
SAADATUL ABADIYAH
NIM.20153020102**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN USIA DAN STATUS GRAVIDA PADA IBU
HAMIL TRIMESTER II DENGAN KEJADIAN
MORNING SICKNESS DI PMB Siti Azizah
Wijaya, S.ST Sukolio Bangkalan**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

SAADATUL ABADIYAH
NIM. 20153020102

Telah disetujui pada Tanggal:

6 September 2021

Pembimbing

Rila Rindi Antina, S.ST.M.AP.M.Kes
NIDN : 07131631352

4

HUBUNGAN USIA DAN STATUS GRAVIDA PADA IBU HAMIL TRIMESTER II DENGAN KEJADIAN MORNING SICKNESS DI PMB Siti Azizah Wijaya, S.ST Sukolio Bangkalan

Saadatul Abadiyah, Rila Rindi Antina, S.ST.,M.Kes
*email: saadatulaadiyah11@gmail.com

ABSTRAK

Morning sickness ini umumnya kerap terjalin pada pagi hari di bulan-bulan awal kehamilan. Hendak namun, morning sickness itu bisa terjalin tiap waktu hingga tubuh perempuan berbadan dua menyesuaikan diri dengan peningkatan penciptaan hormon. Mual muntah terjalin sebab kenaikan kandungan hormone estrogen serta HCG dalam badan. Mual muntah yang kelewatan dapat menimbulkan kehilangan cairan tubuh. Bersumber pada riset pendahuluan masih ada bunda berbadan dua TM II yang hadapi Morning Sickness sebanyak 18(64, 3%) sebaliknya yang tidak hadapi morning sickness 10(35, 7%). Tujuan riset ini merupakan menganalisis ikatan umur serta status gravida pada bunda berbadan dua trimester II dengan peristiwa morning sickness.

Tata cara penelitan ini memakai analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel independen umur serta status gravida, sebaliknya variabel dependen morning sickness pada bunda berbadan dua TM II. Besar populasinya 30 responden dengan ilustrasi 28 responden. Pengambilan ilustrasi memakai tata cara sederhana random sampling. Instrumen yang digunakan observasi. Uji statistik yang digunakan uji Regresi Logistik nilai kemaknaana 0, 05. Riset ini sudah dicoba uji kelaikan Etik oleh KEPK STIKes Ngudia Husada Madura Nomor: 1000/ KEPK/ STIKes- NHM/ EC/ IV/ 2021.

Hasil riset menampilkan kalau umur mempunyai p- value uji regresi logistik $0,001 < \alpha (0,05)$, maksudnya ada hubungn antara umur dengan peristiwa morning sickness pada bunda berbadan dua TM II. Sedangkan itu, variabel status gravida menampilkan nilai p- value uji regresi logistik $0,029 < \alpha (0,05)$ sehingga terdapat ikatan antara status gravida dengan peristiwa morning sickness pada bunda berbadan dua TM II.

Bersumber pada hasil riset ini diharapkan untuk bidan buat melaksanakan pemberian KIE terpaut ikatan umur serta status gravida pada peristiwa morning sickness butuh dicoba pada bunda yang hendak merancang kehamilan, berartinya penerapan mual muntah, membagikan bimbingan tentang umur wajar reproduksi.

Kata Kunci: usia, status gravida, morning sickness

**THE RELATIONSHIP OF AGE AND GRAVIDA STATUS IN
SECOND TRIMESTER II PREGNANT WOMEN WITH THE
INCIDENCE OF MORNING SICKNESS**

(Di PMB SitiAzizah, S.ST Sukolilo Bangkalan)

Saadatul abadiyah, Rila Rindi Antina, S.ST.,M.AP.M.Kes

*email: saadatulaadiyah11@gmail.com

ABSTRACT

Morning sickness usually occurs in the morning in the early months of pregnancy. However, morning sickness can occur at any time until the body of a two-bodied woman adjusts to the increased production of hormones. Excessive nausea and vomiting can cause loss of body fluids. Based on preliminary research, there are still two-bodied TM II mothers who face morning sickness as many as 18 (64.3%) on the other hand who do not face morning sickness 10 (35.7%). The purpose of this study was to analyze the age and gravida status of women with two trimesters II with morning sickness events.

This research procedure uses an analytical approach with a cross sectional approach. The independent variables are age and gravida status, on the other hand, the dependent variable is morning sickness in women with two TM II bodies. The population is 30 respondents with illustrations of 28 respondents. The illustration is taken using a simple random sampling procedure. The instrument used was observation. The statistical test used was the Logistic Regression test with a significance value of 0.05. This research has been tested for ethical feasibility by KEPK STIKes Ngudia Husada Madura Number: 1000/ KEPK/ STIKes-NHM/ EC/ IV/2021.

The results showed that age had a logistic regression p -value of 0.001 $< \alpha(0.05)$, meaning that there was a relationship between age and the incidence of morning sickness in mothers with two TM II bodies. Meanwhile, the gravida status variable displays the p -value of the logistic regression test of 0.029 $< \alpha(0.05)$ so that there is a relationship between gravida status and morning sickness events in women with two TM II bodies.

Based on the results of this study, it is hoped that midwives will give IEC according to age and gravida status in the event of morning sickness.

Keywords: age, gravid status, and morning sickness

PENDAHULUAN

Kehamilan ialah episode dramatis dari keadaan biologis ataupun psikologis yang pastinya hendak memerlukan terdapatnya menyesuaikan diri. Sebagian perempuan menyangka kalau kehamilan merupakan sesuatu kejadian kodrati, tetapi disisi lain terdapat perempuan yang menyangka kalau kehamilan merupakan langkah dini mengarah kehidupan baru. Pergantian raga serta psikologi yang (Nirwana, 2011). Bagi (Megasari, 2015) pola makan yang kurang baik saat sebelum ataupun pada Minggu minggu dini kehamilan, dan style hidup pula mempengaruhi terhadap terbentuknya morning sickness. Pada dini kehamilan sangat mempengaruhi pada pergantian hormonal, pergantian tersebut terjalin akibat terdapatnya ketidakseimbangan hormon estrogen serta progesteron dimana hendak menyebabkan sebagian keluhan yang membuat bunda merasa tidak aman antara lain merupakan mual serta muntah. Walaupun istilahnya merupakan morning sickness hendak namun mual muntah sesungguhnya tidak cuma terjalin pada pagi hari saja. Apalagi mual muntah tersebut dapat terjalin disepanjang hari (Ayusita, 2012).

Berdasarkan data kesehatan indonesia tahun 2018 jumlah kehamilan 200.000 kehamilan. Hasil studi pendahuluan di puskesmas Pekanbaru pada bulan November 2013 terdapat 10 ibu hamil, didapatkan 7 yang mengalami morning sickness dan 3 yang tidak mengalami morning sickness.

Di kelurahan Wonolopo kec Mijen Semarang terdapat 47 ibu hamil yang mengalami morning sickness ringan sebanyak 41 dan yang tidak mengalami 6 responden. Berdasarkan data studi pendahuluan di PMB Azizah sukolilo bangkalan. Dilihat dari 3 bulan terakhir (Desember, 2020, Januari Februari, 2021) terdapat 30 ibu hamil. ibuberbadan dua trimester II yang hadapi morning sickness sebanyak 9(30%), kebalikannya ibu berbadan 2 yang tidak mengalami *morning sickness* sebanyak 21(70%).

Morning sickness disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah hormon, psikologis, usia, status gravida, dan nutrisi (Retnowati, 2016). Hormone estrogen yang bertambah hendak menyebabkan asam lambung yang berlebih pada bulan- bulan awal kehamilan sehingga memunculkan rasa mual serta muntah.

Akibat dari bunda berbadan dua yang hadapi morning sickness serta permasalahan ini tidak lekas ditangani oleh tenaga kesehatan hingga akibatnya hendak berdampak mual muntah yang berlebih, kehilangan cairan tubuh ataupun kendala cairan eletrolit badan, menyusutnya berat tubuh. Kekurangan santapan serta oksigen bisa memunculkan kehancuran jaringan yang bisa membahayakan kesehatan bunda serta bakal anak yang di miliknya (Hidayati, 2011).

Untuk mengurangi gejala *morning sickness*, disarankan untuk makan dalam jumlah sedikit tetapi kerap, jauhi santapan yang memiliki lemak, pedas, bersantan, minum segelas teh hangat, perbanyak minum air putih. Mengonsumsi vitamin B6 (biji bijian utuh, kacang hijau, dan

jagung) dan minum jahe (Triyana, 2013).

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan merupakan analitik dengan cross sectional. Jumlah populasi sebanyak 30 dengan ilustrasi 28 responden di PMB Azizah S. ST Sukolilo Bangkalan. Instrumen dalam riset memakai lembar observasi ialah umur, status gravida, serta morning sickness.

Desain yang digunakan dalam riset ini ialah Analitik survei ataupun riset yang berupaya menggali gimana dan kenapa fenomena kesehatan itu terjalin. Sebaliknya pendekatan riset ini memakai cross sectional ialah sesuatu riset buat menekuni d korelasi antara faktor resiko dengan dampak maksudnya tiap subjek riset cuma di observasi sekali saja serta pengukuran dicoba terhadap status kepribadian ataupun variabel subjek pada dikala pemeriksaan, perihal ini tidak berarti kalau seluruh subjek riset diamati dengan waktu yang sama.

HASIL PENELITIAN

Data Umum.

a. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan Ibu hamil trimester II

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	16	57,1
Swasta	10	35,7
PNS	2	7,1
Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer, April 2021

b. Berdasarkan pendidikan Ibu hamil trimester II

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	10,7
SMP & SMA	20	71,4
Pendidikan tinggi	5	17,9
Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer, April 2021

Data Khusus

a. Tabulasi silang hubungan usia terhadap morning sickness

Usia	Morning sickness					
	Morning sickness		Tidak morning sickness		Jumlah	
	F	%	F	%	Σ	%
<20 tahun	13	93	7	14	100	
20-35 tahun	4	40	6	60	10	100
>35 tahun	1	25	3	75	4	100
Jumlah	18	64,3	1	35,7	28	100

Uji Regresi Logistik

$p \text{ value} = 0,001 < \alpha 0,05$

Berdasarkan hasil menggunakan Regresi logistic dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh pada hasil uji statistik $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak. Berarti ada hubungan antara variabel independen (usia) dan dependen (morning sickness). Nilai $\rho = 0,001$. Dapat diketahui bahwa $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara usia dengan kejadian morning sickness pada

ibu hamil trimester II di PMB Azizah, S.ST.

b. *Tabulasi silanghubungan status gravida terhadap morning sickness*

Status gravid	Morning sickness				Jumlah	
	Morning sickness		Tidak morning sickness			
	F	%	F	%	Σ	%
Primigravida	12	75	4	25	16	100
Multigravida	6	50	6	50	12	100
Jumlah	18	64,3	10	35,7	28	100

Hasil uji *statistic* menggunakan *Regresi logistic* dengan nilai signifikasi/ $\alpha = 0,05$ diperoleh pada hasil uji *statistik* $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak. Berarti ada hubungan antara variabel independen (status gravida) dan dependen (morning sickness). Nilai $\rho = 0,029$. Dapat diketahui bahwa $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara status gravida dengan kejadian morning sickness pada ibu hamil trimester II di PMB Azizah, S.ST.

PEMBAHASAN

5.1 Hubungan usia pada ibu hamil trimester II dengan kejadian morning sickness

Berdasarkan hasil penelitian di PMB Azizah Sukolilo Bangkalan hasil distribusi frekuensi di dapatkan setengah dari ibu hamil trimester II pada umur <20 tahun ialah sebanyak 14 orang (50%). Berdasarkan pada hasil uji *statistic* memakai *Regresi logistic* dengan nilai signifikasi $\alpha = 0,05$ diperoleh pada hasil uji *statistik* $\rho < \alpha$ hingga H_0 ditolak. Berarti terdapat ikatan antara variabel independen (umur) serta dependen (morning

sickness). Nilai $\rho = 0,001$. Bisa dikenal kalau $\rho < \alpha$ hingga H_0 ditolak, yang berarti terdapat ikatan antara usia pada ibu hamil trimester II dengan kejadian morning sickness.

Aspek umur kerap kali berhubungan dengan kesiapan mental perempuan tersebut buat jadi seseorang bunda. Bagi (Dikna, 2017) kalau kehamilan dikatakan berbahaya besar merupakan <20 tahun serta diatas 35 tahun. perihal ini pasti menyulitkan proses kehamilan serta persalinan. Mual serta muntah terjalin pada usia dibawah 20 serta diatas 35 tahun terjalin akibat aspek psikologis. Penaksiran kehamilan kerap diperkuat oleh hasil dari kecurigaan yang dipicu oleh kondisi mual serta muntah, tanpa terdapatnya etiologi lain. Mengenal hendak jadi orang tua menimbulkan konflik emosi, tercantum kegembiraan serta penantian, kecemasan tentang kesehatan bunda serta balita dan takut tentang pekerjaan, keuangan, ataupun ikatan dengan suami. Kerap kali terdapat perasaan ambivalen terhadap kehamilan serta balita, serta pada sebagian perempuan perihal ini bisa jadi membuat mereka pilu sebab sebentar lagi mereka hendak kehabisan kebebasan mereka. Bisa jadi terdapat kendala anggapan, ketidakpercayaan menimpa ketakutan nyata hendak meningkatnya tanggung jawab (Mariantari, 2014).

Berdasarkan data di PMB Azizah, S.ST bahwa ibu dengan usia <20 tahun yang mengalami morning sickness sebanyak 13 (93%). Salah satu penyebab ibu mengalami mual muntah menunjukkan bahwa usia <20 tahun masih mengalami morning sickness karena mungkin dikarenakan ibu tersebut hamil pada saat kehamilan pertamanya dan bisa juga karena ibu tersebut kelelahan dalam pekerjaannya

sehingga ibu tersebut mengalami *morning sickness*.

Perihal ini cocok dengan teori rudyanti dkk(2019) kalau pekerjaanya yang mungkin terburu- buru di pagi hari lumayan buat makan pagi bisa menimbulkan mual serta muntah. Bergantung pada watak pekerjaan perempuan ataupun area bisa menaikkan rasamual perempuan serta menimbulkan mereka muntah.

Permasalahan psikologis bisa memprediksi sebagian perempuan buat hadapi mual serta muntah dalam kehamilan, ataupun memperparah indikasi yang telah terdapat ataupun kurang keahlian buat menanggulangi indikasi. Kehamilan yang tidak direncanakan, hendak menimbulkan penderitaan batin, ambivalensi, serta konflik. Kecemasan bersumber pada pengalaman melahirkan tadinya, paling utama kecemasan hendak datangnya hiperemesis gravidarum ataupun preeklamsia.

Perempuan yang hadapi kesusahan dalam membina ikatan, rentan terhadap permasalahan dengan distres emosional menaikkan ketidaknyamanan raga. Syok serta menyesuaikan diri yang diperlukan bila kehamilan ditemui kembar, ataupun kehamilan terjalin dalam waktu bersebelahan, pula bisa jadi aspek emosional yang membuat mual serta muntah jadi lebih berat. Riset oleh Ruri serta Nurul(2014) menampilkan kalau terdapat ikatan yang bermakna antara usia bunda berbadan dua dengan peristiwa hiperemesis gravidarum(Puriati, 2011).

5.2 Hubungan status gravida pada ibu hamil trimester II dengan kejadian morning sickness

Berdasarkan hasil menunjukan bahwa status gravida yang primigravida sebanyak 16 orang yang

mengalami morning sickness. Hasil uji menggunakan *Regresi logistic* dengan nilai signifikasi $\alpha = 0,05$ diperoleh pada hasil uji statistik $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak. Berarti ada hubungan antara (status gravida) dan ρ (morning sickness). Nilai $\rho = 0,029$, $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara status gravida dengan kejadian morning sickness pada ibu hamil trimester II di PMB Azizah, S.ST.

Ibu hamil Pada primigravida menampilkan minimnya pengetahuan, data, serta komunikasi yang kurang baik antara perempuan serta pemberi asuhannya ikut pengaruhi persepsi perempuan tentang indikasi mual muntah, Sebaliknya pada multigravida serta grandemultigravida telah memiliki pengalaman, data, serta pengetahuan tentang indikasi morning sickness sehingga sanggup menanggulangi gejalanya (Masruroh, 2016).

Terdapat primigravida yang tidak hadapi morning sickness sebanyak 4 responden. Pada primigravida yang tidak mengalami morning sickness bisa terjadi karena ibu hamil tersebut siap dalam menghadapi kehamilannya serta psikologis ibu dalam keadaan stabil serta pendidikan yang mendukung pengetahuan ibu tentang kehamilannya.

Dijelaskan oleh Triyana (2013) bahwa pada 60-80% primigravida yang sering terjadi mual muntah karena adanya peningkatan hormon estrogen dan HCG serta belum dapat menyesuaikan diri dengan keadaannya yang mengalami peningkatan hormon. Hal ini juga didukung oleh pendapat chandra dkk (2019) kalau pada primigravida menampilkan minimnya pengetahuan, data, serta komunikasi yang kurang baik antara perempuan serta pemberi asuhannya pengaruhi

anggapan perempuan tentang indikasi mual serta muntah.

Penyesuaian terjal pada mayoritas perempuan berbadan dua, walaupun demikian mual serta muntah bisa berlangsung berbulan-bulan. Sebaliknya pada multigravida telah sanggup menyesuaikan diri dengan hormon estrogen serta chorionik gonadotropin. Perihal ini dicoba oleh Masruroh serta Ikke (2016) dimana ada ikatan yang signifikan antara status gravida dengan peristiwa emesis gravidarum (Masruroh, 2016).

Mual serta muntah bisa memunculkan kekhawatiran pada primigravida ataupun multigravida. Emosi sepanjang kehamilan, baik pada orang ataupun pada sebagian perempuan dan kekhawatiran yang dirasakan oleh primigravida menampilkan minimnya pengetahuan, data serta komunikasi antara perempuan serta pemberi asuhannya yang ikut pengaruhi anggapan perempuan tentang indikasi mual serta muntah. Sebaliknya pada multigravida telah memiliki pengalaman, data serta pengetahuan tentang indikasi emesis gravidarum sehingga sanggup menanggulangi gejalanya. Perihal yang diatas menarangkan kenapa perempuan primigravida nampak lebih kerap membutuhkan hospitalisasi di bandingkan perempuan multigravida.

Hal ini sesuai dengan teori Proverawati (2010) Jarak kehamilan yang dekat antara kehamilan saat ini serta dulu bisa mempengaruhi sebab kondisi yang belum wajar sebagaimana mestinya wajib telah bereproduksi lagi buat kehamilan berikutnya hingga dari seperti itu bisa menimbulkan morning sickness serta komplikasi kehamilan yang lain (Proverawati, 2010). Perihal ini sejalan dengan teori Rofiq (2010) Jarak sempurna kehamilan sekurang-kurangnya 2 tahun, Jarak kehamilan

yang sangat dekat menimbulkan bunda memiliki waktu pendek buat memulihkan keadaan rahimnya supaya dapat kembali ke keadaan tadinya, perihal ini bisa mempengaruhi pada perlengkapan genetalia eksterna serta interna, dan pada buah dada.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Ibu hamil trimester II di PMB Siti Azizah, S.ST Sukolio bangkalan setengahnya berusia <20 tahun
2. Ibu hamil trimester II di PMB Siti Azizah, S.ST Sukolio bangkalan sebagian besar adalah primigravida
3. Ibu hamil trimester II Siti Azizah, S.ST Sukolio bangkalan sebagian besar mengalami *morning sickness*
4. Ada hubungan antara usia ibu trimester II dengan kejadian morning sickness di PMB Siti Azizah, S.ST Sukolilo Bangkalan
5. Ada hubungan antara status gravida ibu hamil trimester II dengan kejadian morning sickness di PMB Siti Azizah, S.ST Sukolilo Bangkalan

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi bidan untuk melakukan pemberian KIE terkait hubungan usia dan status gravida pada kejadian morning sickness perlu dilakukan pada ibu yang akan merencanakan kehamilan, pentingnya penatalaksanaan mual muntah, memberikan edukasi tentang usia normal reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikna A. *Hubungan bayi berat lahir rendah dengan ketuban pecah dini*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. 2016; (dikutip 2017 Mar 22). 15-16 p.

- Fauziyah, Siti, Sutejo. 2012. *Keperawatan Maternitas Kehamilan*. Jakarta: Prenada
- ² Hanretty K. *Penyakit umum pada masa kehamilan*. Didalam: *Ilustrasi obstetri*. Jakarta: Nuha Medika; 2014. 102-103 p.
- ¹⁹ Hidayat Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Iriyanti, Bayu dkk. 2013. *Asuhan Kehamilan Berdasarkan Bukti*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- ¹¹ Kamariyah, Nurul dkk. 2014. *Buku Ajar Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
- ² Masruroh, Retnosari I. *Hubungan antara umur ibu dan gravida dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Ambarawa kabupaten Semarang*. Jurnal: Fakultas Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo. 2016;(dikutip 2017 Mar 19). 204,205,207,208 p.
- ² Puriati R, Nurul M. *Hubungan paritas dan umur ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Adjudarmo Rangkasbitung tahun 2011*. 2014;2:(dikutip 2017 Mar 24). 186 p.
- ⁵ Retnowati Yuni. 2016. *faktor -faktor yang mempengaruhi terjadinya emesis gravidarum pada kehamilan trimester I di puskesmas pantai amaljournal of Borneo Holistic Health*
- Tiran D. Pendekatan pada kehamilan. Didalam: *Mual dan muntah kehamilan*. Jakarta: EGC; 2009. 1,5,15,20,287 p.
- Triyana, Yani Firda. 2013. *Panduan klinis Kehamilan dan Persalinan*. Yogyakarta: D-Medika

Manuskrip Saadatul abaadiyah

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

17 %
INTERNET SOURCES

6 %
PUBLICATIONS

10 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	7 %
2	repository.wima.ac.id Internet Source	7 %
3	repository.stikesnhm.ac.id Internet Source	1 %
4	123dok.com Internet Source	1 %
5	journal.aisyahuniversity.ac.id Internet Source	1 %
6	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	1 %
7	digilib2.unisayogya.ac.id Internet Source	1 %
8	www.reportworld.co.kr Internet Source	<1 %
9	journal.poltekkes-mks.ac.id Internet Source	<1 %

10	es.scribd.com Internet Source	<1 %
11	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.scribd.com Internet Source	<1 %
13	docshare.tips Internet Source	<1 %
14	Kinda Kiki Karlina, Risza Choirunnisa, Rukmaini Rukmaini. "ANALISIS PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI DESA PASIR MUNCANG KECAMATAN CIKAUM TAHUN 2020", Asian Research of Midwifery Basic Science Journal, 2020 Publication	<1 %
15	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
16	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
17	ppnijateng.org Internet Source	<1 %
18	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
19	fr.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip Saadatul abaadiyah

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10